

UPAYA GURU DALAM MENGATASI KESULITAS BELAJAR SISWA

Tinusman Buulolo

Guru SMP Swasta BNKP Telukdalam
(tinusbuulolo@gmail.com)

Abstract

This research is motivated by students being less motivated in following the learning process, students lack mastery of learning material and student learning outcomes are still low. The purpose of this study is to describe the efforts of teachers in overcoming student learning difficulties in class VII-B SMP BNKP Telukdalam. The results of the research found were teachers' efforts in overcoming learning difficulties, namely providing remedial teaching (remidial), providing repetition activities for material (enrichment), forming group work for students, giving homework, explaining lessons back to students who do not understand, providing opportunities for students to ask questions, providing learning motivation, developing good attitudes and study habits towards students. Suggestions in this study are (1) To teachers, teachers to always try, look for factors, and make strategies in overcoming student learning difficulties that have been carried out by teachers so far. Teachers should improve in providing motivation or encouragement to students to be more active in proper learning. (2) Students should have attention to themselves, for example, if there is a problem that is difficult to solve alone, they should consult the teacher or others who can help solve the problem they face.

Keywords: Teacher Effort; Learning Difficulties; Student

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di kelas VII-B SMP BNKP Telukdalam. Jenis penelitian adalah jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian yang ditemukan adalah upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar yaitu memberikan pengajaran perbaikan (remidial), memberikan kegiatan pengulangan bahan materi (pengayaan), membentuk kerja kelompok terhadap siswa, memberikan tugas rumah, menjelaskan kembali pelajaran kepada siswa yang tidak mengerti, memberikan peluang terhadap siswa untuk bertanya, memberikan motivasi belajar. Saran pada penelitian ini yakni (1) Sebaiknya guru lebih meningkatkan dalam memberikan motivasi atau dorongan kepada siswa untuk lebih giat dalam belajar yang tepat. (2) Kepada siswa dan siswi hendaknya mempunyai perhatian terhadap dirinya sendiri, misalnya apabila ada masalah yang sulit dipecahkan secara sendirian hendaknya berkonsultasi pada guru ataupun orang lain yang dapat membantu memecahkan masalah yang dihadapinya.

Kata Kunci: Upaya Guru; Kesulitan Belajar; Siswa

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha mengembangkan potensi dirinya untuk secara sadar untuk mewujudkan sesuatu memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain. Pendidikan diwujudkan akhlak mulia serta keterampilan yang dengan suasana belajar dan proses diperlukan dirinya dan masyarakat.

Pendidikan dipandang sebagai suatu sistem yang terdiri dari beberapa komponen diantaranya komponen input, yang terdiri dari peserta didik dan guru sebagai pendidik, komponen yang kedua adalah proses yang dipengaruhi oleh lingkungan dan instrumen pengajaran, komponen yang ketiga adalah hasil, yaitu dampak dari interaksi antara pendidik dengan peserta didik dan didukung oleh proses.

Menurut Yatimah & Dewey (2017:2) menyatakan bahwa “ merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dengan hidup dan kehidupan manusia”. Tidak ada manusia di dunia ini yang dapat hidup sejahtera moril tanpa pendidikan. Usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai dan norma tersebut, serta mewariskannya kepada generasi berikutnya untuk dikembangkan dalam hidup dan kehidupannya yang terjadi dalam suatu proses pendidikan. Karena itu, dimanapun keberadaan suatu masyarakat didalamnya berlangsung dan terjadi suatu proses pendidikan sebagai usaha manusia untuk melestarikan hidupnya. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membangun peradaban, yakni hasil karya manusia dalam berbagai bentuk, seperti ilmu pengetahuan, teknologi dan sains demi terwujudnya kesejahteraan manusia sekaligus menunjukkan cara, bagaimana warga negara bangsanya berpikir dan berperilaku secara turun temurun, hingga kepada generasi berikutnya.

Pendidikan yang baik adalah suatu usaha yang berhasil membawa semua anak

didik kepada tujuan tersebut. Pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia dalam rangka upaya mewujudkan tujuan nasional yang bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab pada masyarakat dan bangsanya. Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa pendidikan adalah suatu proses pengalaman untuk mengembangkan karakter (sikap), pengetahuan, dan keterampilan, serta potensi lainnya pada diri siswa untuk membangun serta memajukan kehidupan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Fungsi dan tujuan pendidikan nasional tercantum dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yaitu Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi Manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga

negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional di atas dapat dipahami bahwa fungsi dari pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter (sikap) yang merupakan pencerminan bangsa Indonesia. Sedangkan tujuan dari pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan seluruh potensi yang ada dalam diri peserta didik agar menjadi manusia yang memajukan bangsanya.

Guru mempunyai peranan penting dalam memotivasi siswa yang berkompeten dan berakhlak. Seiring dengan perkembangan pola pikir peserta didik yang diperoleh melalui pengajaran atau proses pembelajaran, tentu saja setiap individu dari peserta didik tersebut memiliki potensi masing-masing dalam mengelola kepeduliannya terhadap orang lain serta memiliki persepsi yang berbeda-beda terhadap apa yang ditanggapi berdasarkan pengamatan yang diketahui.

Idealnya guru mempunyai tugas dan kewajiban, tidak hanya mengajar, mendidik dan membimbing siswa, tetapi juga mampu menciptakan suasana belajar yang efektif yang membuat suasana kelasnya lebih aktif. Peran guru sangat progresif untuk mengembangkan potensi, kualitas, bakat, dan keterampilan peserta didik secara optimal, peranan guru meliputi banyak hal, yaitu “guru sebagai pengajar, guru sebagai pembimbing, guru sebagai pemimpin, guru sebagai ilmuwan,

guru sebagai pribadi, guru sebagai penghubung, guru sebagai pembaharuan, dan guru sebagai pembangunan. Dalam proses pembelajaran siswa kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran, kemudian proses pembelajaran yang diberikan oleh guru monoton dan masih bersifat konvensional atau ceramah sehingga membuat siswa tidak semangat untuk mengikuti proses pembelajaran. Seorang guru atau pendidik harus mampu memberikan pengarahan yang baik, mampu mengajak siswa untuk terlibat dalam kegiatan belajar mengajar, memberikan ilustrasi dan motivasi yang memiliki keterkaitan dengan kehidupan peserta didik itu sendiri serta mampu menjadi fasilitator yang baik bagi peserta didik.

Keberhasilan siswa dalam belajar dapat dilihat dari hasil evaluasi belajar siswa. Peran guru sebagai evaluator di dalam kelas sangat diperlukan, karena guru dapat melihat ketercapaian siswa dalam belajar melalui perannya sebagai evaluator. Proses pembelajaran adalah suatu kegiatan belajar yang didesain untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar siswa, guru dan lingkungan belajar dan sumber belajar yang lain dalam rangka pencapaian kompetensi dasar. Pengalaman belajar dapat terwujud melalui strategi pembelajaran yang tepat dengan tujuan berpusat pada siswa. Apabila hal ini dilakukan secara optimal maka akan mendapatkan hasil belajar yang baik dari

aspek kognitif, afektif, dan psikomotor yang sejalan.

Dalam kegiatan belajar, hasil yang diperoleh tidak senantiasa berhasil sesuai dengan yang diharapkan, seringkali ada hal-hal yang mengakibatkan timbulnya kegagalan atau kesulitan dalam belajar yang dialami oleh siswa sehingga siswa tidak mampu mendapatkan prestasi yang baik. Dan pada kenyataannya, tidak sedikit siswa yang mengalami hambatan untuk memperoleh hasil atau nilai yang baik pada pelajaran yang disebut dengan kesulitan belajar. Pada proses pembelajaran juga ditemukan beberapa hambatan-hambatan dalam kegiatan belajar tersebut disebut dengan kesulitan belajar. Kesulitan belajar dapat diartikan sebagai suatu kondisi dalam suatu proses belajar yang ditandai adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar.

Kesulitan belajar merupakan suatu keadaan dalam proses belajar mengajar dimana anak didik tidak dapat belajar sebagaimana mestinya, kesulitan belajar pada dasarnya adalah suatu gejala yang nampak dalam berbagai manifestasi tingkah laku, baik secara langsung maupun tidak langsung. Kesulitan belajar siswa di sekolah bisa bermacam-macam baik dalam hal menerima pelajaran, menyerap pelajaran, atau keduanya. Setiap siswa pada prinsipnya memiliki hak untuk meraih prestasi yang bagus. Namun, terlihat jelas bahwasanya setiap siswa memiliki perbedaan, baik dalam hal intelektual maupun fisik dan latar belakangnya serta

kebiasaan setiap siswa dalam belajar memiliki perbedaan. Dengan demikian, kondisi dimana siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya, baik menerima atau menyerap pembelajaran, inilah yang dinamakan kesulitan belajar siswa. Kesulitan-kesulitan belajar akan timbul berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar seseorang. Pada umumnya, ada dua faktor penyebab kesulitan belajar, yaitu faktor internal berasal dari siswa itu sendiri contohnya aspek minat, motivasi dan bakat, sedangkan faktor eksternal merupakan faktor-faktor yang berasal dari luar atau lingkungan contohnya aspek proses pembelajaran dan sarana/prasarana sekolah.

Kesulitan yang dialami siswa di sekolah dasar dapat bermacam-macam jenisnya dan dapat digolongkan berdasarkan sumber kesulitan dalam proses belajar, dalam hal menerima pelajaran. Dengan demikian kesulitan belajar adalah kesukaran siswa dalam menerima pelajaran pada saat proses pembelajaran berlangsung. Kesulitan dalam belajar yang dialami siswa dapat berdampak terhadap prestasi belajar karena untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dapat diperoleh dari sekolah maupun luar sekolah dengan ketentuan serta usaha siswa dalam belajar. maka dari itu peran orang tua dan guru sangatlah berpengaruh.

Berdasarkan hasil penelitian di SMP BNKP Telukdalam terdapat beberapa permasalahan yang ditemukan peneliti di lapangan diantaranya yaitu dalam proses

pembelajaran siswa jarang dan enggan untuk bertanya pada guru sehingga pengetahuan siswa tergantung dari pembelajaran yang disampaikan oleh guru, siswa kebanyakan asyik berbicara dengan teman sebangkunya saat proses pembelajaran, siswa berbagai alasan untuk keluar dari kelas saat proses pembelajaran sedang berlangsung, siswa kurang termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran, siswa kurang menguasai materi pembelajaran dan hasil belajar siswa masih rendah.

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti mencoba mengatasi masalah dengan melakukan penelitian di sekolah tersebut agar mengetahui bagaimana proses pembelajaran sesuai atau tidak dengan teori yang ada, sehingga proses pembelajaran sesuai dengan hakikatnya.

Berdasarkan latar belakang masalah, peneliti melakukan tindak lanjut dengan melakukan penelitian dengan judul **"Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di Kelas VII-B SMP BNKP Telukdalam tahun Pembelajaran 2023/2024"**.

Konsep Guru

Guru sebagai seorang yang berdiri didepan kelas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, menurut departemen pendidikan dan kebudayaan, guru adalah seorang yang mempunyai gagasan yang harus diwujudkan untuk kepentingan anak didik, sehingga menunjang hubungan sebaik-baiknya dengan anak didik sehingga menjunjung tinggi, mengembangkan dan menerapkan keutamaan yang menyangkut

agama, kebudayaan, keilmuan. Menurut Nurzan (2015:9) "Guru sebagai satu sosok arsitek yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik". Guru mempersiapkan manusia susila yang cakap yang dapat diharapkan membangun dirinya dan membangun bangsa dan negara.

Menurut Susanto (2020:14) "Guru merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang diluar bidang pendidikan". Menurut Maemunawati dan Alif (2020:7) "Guru adalah seseorang yang memberikan fasilitas untuk proses perpindahan ilmu pengetahuan dari sumber belajar ke peserta didik".

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut diatas, maka dapat disimpulkan bahwa guru adalah komponen utama yang sangat penting dalam pendidikan, yakni orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik, dan bertanggung jawab atas segala sikap, tingkah laku dan perbuatan dalam rangka membina anak didik agar menjadi orang yang bersusila yang cakap, berguna bagi nusa dan bangsa di masa mendatang.

Konsep Belajar

Belajar adalah suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan tingkah laku. Menurut Slameto (2015:2) "Belajar adalah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan,

sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya". Menurut Suryosubroto (2009:188), bahwa "belajar pada hakikatnya bersifat individual, dalam arti bahwa proses perubahan dalam tingkah laku atau hasil belajar sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor individual, baik yang bersifat intrinsik maupun ekstrinsik".

Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Aunurrahman, (2012:36) bahwa belajar merupakan interaksi individu dengan lingkungannya dalam hal ini dapat berupa manusia atau obyek-obyek yang lain yang memungkinkan individu memperoleh pengalaman-pengalaman atau pengetahuan, baik pengalaman atau pengetahuan baru maupun sesuatu yang pernah diperoleh atau ditemukan sebelumnya akan tetapi menimbulkan perhatian kembali bagi individu tersebut sehingga memungkinkan terjadinya interaksi.

Dari beberapa pengertian belajar menurut para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan sebagai suatu proses ditandai oleh adanya perubahan ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah laku, kemampuan, daya reaksinya dan daya pembedanya.

Konsep Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar atau hambatan dalam belajar merupakan masalah yang serius di dunia pendidikan, hal ini merupakan tanggung jawab bersama

terutama guru bidang studi, wali kelas dan para tokoh pendidik.

Menurut Hamdani (2011:17) "kesulitan belajar merupakan suatu kondisi yang menunjuk pada sejumlah kelainan yang berpengaruh pada pemerolehan, pengorganisasian, penyimpanan, pemahaman dan penggunaan informasi secara verbal dan non verbal akibat dari keadaan ini individu yang mengalami kesulitan belajar mengalami kesulitan dalam mengoperasikan pikiran karena kondisi yang berkaitan dengan kesulitan belajar mempengaruhi operasi fungsi intelektual secara umum".

Menurut Subini (2011:12) "kesulitan belajar merupakan siswa yang mengalami kegagalan dalam memenuhi ketentuan-ketentuan yang diberikan pihak sekolah". Menurut Jumaris & Martini, (2014:9) Kesulitan belajar atau hambatan dalam belajar merupakan masalah yang serius di dunia pendidikan, hal ini merupakan tanggung jawab bersama terutama guru bidang studi, wali kelas dan para tokoh pendidik.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa kesulitan belajar merupakan suatu hal yang disebabkan oleh proses berfikir, proses mengingat, dan proses belajar.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yakni kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Jenis metode data adalah data sekunder, dengan teknik pengumpulan data adalah wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data

penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, verifikasi data. Teknik pengumpulan data adalah wawancara dan dokumentasi, sementara pengecekan keabsahan data yaitu triangulasi sumber, triangulasi tekni dan triangulasi waktu. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah data yang penulis peroleh langsung dari hasil pengamatan di lokasi penelitian yaitu melalui soal wawancara disebarkan kepada 1 kepala sekolah, 1 orang guru mata pelajaran ekonomi, 5 orang siswa.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SMP BNKP Telukdalam tahun Pelajaran 2023/2024. Hasil pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi tentang upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di Kelas VII-B SMP BNKP Telukdalam tahun pelajaran 2023/2024. Pada bab ini peneliti akan menguraikan serta menerangkan data dan hasil penelitian tentang permasalahan yang telah dirumuskan fokus penelitian yaitu data hasil penelitian dari sumber data yang terdiri dari narasumber, dari observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini diperoleh dengan teknik wawancara secara langsung kepada informan sebagai bentuk penelitian dan dokumentasi langsung dilapangan. Setelah itu, peneliti juga menggunakan teknik observasi sebagai cara untuk melengkapi data yang telah ditemukan. Penelitian ini berfokus pada upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di Kelas VII-B SMP BNKP Telukdalam tahun pelajaran 2023/2024.

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif digunakan untuk memecahkan masalah dan menjawab permasalahan yang dihadapi dalam situasi sekarang yang dilakukan dengan menempuh langkah-langkah pengumpulan klasifikasi reduksi data, data display dan membuat kesimpulan. Penelitian ini dilaksanakan di SMP BNKP Telukdalam tahun pelajaran 2023/2024, dengan tujuan yang dikehendaki dalam penelitian ini adalah untuk Untuk mendeskripsikan upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di Kelas VII-B SMP BNKP Telukdalam tahun pelajaran 2023/2024.

Untuk mendapatkan hasil penelitian, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data penelitian ini meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun sumber informan yang akan di wawancarai adalah 5 orang. Pada bagian ini, peneliti mendeskripsikan atau menggambarkan semua temuan penelitian yang telah diperoleh pada hasil wawancara informan, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan teknik pengumpulan data yang sudah peneliti sampaikan pada bab sebelumnya bahwa wawancara merupakan salah satu cara untuk mendapatkan data dalam penelitian ini.

Hasil Wawancara Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa

Berdasarkan hasil wawancara pada guru diperoleh informan bahwa guru memberikan pengajaran perbaikan (*remidial*), membuka pelajaran tabahan,

memberikan tugas rumah, mengajarkan siswa untuk memprestasikan pelajaran kelompok bertujuan memberikan kesempatan siswa untuk memperbaiki nilai yang tidak memenuhi syarat kriteria ketuntasan minimal dengan memberikan soal remidi kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar pada waktu dan hari yang sudah ditentukan dan bertujuan agar siswa dengan pemberian pengajaran perbaikan menjadi lebih baik dari sebelumnya. Pemberian pengajaran perbaikan merupakan pemberian suatu pengajaran kepada siswa atau sekelompok siswa yang mempunyai permasalahan belajar agar permasalahan dan kesalahan yang dihadapi siswa tersebut dalam hasil belajarnya dapat diperbaiki. Pemberian kegiatan penangangan materi (pengayaan) diberikan saat les tambahan pada jam luar sekolah, guru memberikan pengajaran seputar kesulitan materi yang dialami oleh siswa.

Terdapat soal remedial yang dibuat oleh masing-masing guru untuk diujikan kepada siswa berkesulitan belajar untuk memperbaiki nilai. Pemberian upaya dilakukan di sekolah, dimusyawarahkan dengan guru kelas dan kepala sekolah untuk meminta pertimbangan apa saja yang dibutuhkan serta bertukar pendapat sehingga saat mengupayakan cara mengatasi kesulitan belajar dapat berjalan lancar dan maksimal. Pihak yang dilibatkan dalam hal ini adalah guru kelas, kepala sekolah dan orang tua. Dalam hal ini terdapat faktor penghambat, terdapat pada beberapa siswa yang terkesan enggan

untuk mengikuti pengajaran pengayaan karena merasa sudah lelah mengikuti pelajaran dari pagi sampai siang ditambah dengan les tambahan atau pengajaran remedial.

Hasil wawancara terhadap informan bahwa faktor kelelahan dalam hal ini dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis). Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh saat pemberian les tambahan. Kelelahan jasmani terjadi karena kelelahan yang dialami siswa dalam kegiatan belajar dari pagi sampai siang, sehingga siswa kurang bersemangat saat mengikuti les tambahan. Kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

Faktor eksternal ada dua yaitu orangtua, dan faktor sekolah. Orangtua yang kurang memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya tidak menegur berhenti saat bermain untuk belajar, tidak menanyakan tugas dari guru, tidak mengatur waktu belajarnya sehingga hasil yang didapatkan mendapat nilai yang tidak baik. Sementara faktor sekolah seperti alat pelajaran yang tidak tersedianya alat atau media pembelajaran sehingga guru hanya memberikan contohnya dengan gambar atau tempat tidak langsung mengunjungi tempat yang disebutkan dalam contoh dan hanya membuat bagan/tabel dalam memberikan penjelasan. Selanjutnya, metode belajar yaitu banyak siswa

melakukan cara belajar yang salah dan perlu pembinaan dari guru. Siswa yang biasanya belajar saat ada tes akan berdampak kurang maksimal mendapatkan nilai. Perlu pembagian waktu untuk belajar, dalam hal ini perlu partisipasi dari pihak keluarga untuk memantau kegiatan siswa saat di rumah. Faktor masyarakat yaitu Dalam hal ini siswa yang mengalami kesulitan belajar memiliki teman bergaul yang kurang memiliki prestasi sehingga mempengaruhi siswa untuk tidak belajar.

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar ada empat yaitu memberikan pengajaran perbaikan (remedial), memberikan kegiatan pengulangan bahan materi (pengayaan), memberikan motivasi belajar, mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik. Terdapat soal remedial yang diberikan kepada siswa yang memiliki kesulitan belajar supaya memperbaiki nilainya. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal, maka upaya guru harus dilaksanakan secara kontinyu dan sungguh-sungguh agar proses dan hasil pembelajaran dapat berjalan maksimal dan sesuai yang direncanakan. Hal ini dimusyawarahkan dengan beberapa pihak yaitu guru kelas, kepala sekolah dan melibatkan orangtua saat siswa berada di rumah. Dalam mengatasi kesulitan belajar guru harus lebih dekat dengan siswanya agar mudah untuk membantu belajar siswa. Dan melakukan upaya-upaya tersebut secara bertahap dan berkesinambungan agar kesulitan belajar dapat teratasi.

Keberhasilan mengatasi kesulitan belajar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa untuk lebih giat belajar di sekolah maupun di rumah. Guru harus selalu senantiasa memberikan motivasi dan dorongan belajar siswa untuk meningkatkan minat belajarnya.

Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas VII-B SMP BNKP Telukdalam tahun pelajaran 2023/2024

Berdasarkan hasil penelitian bahwa upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa yaitu guru harus memberikan ulangan remedial, penanganan khusus dan perhatian, guru melakukan pengajaran perbaikan, guru menggunakan strategi dan media pembelajaran, kemudian selalu memberikan motivasi belajar kepada siswa, memberikan hadiah, serta mengulang-ulang pembelajaran yang telah lalu. Faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam belajar diantaranya seperti kurang kondusifnya suasana didalam kelas, kurangnya fasilitas dari sekolah, dan kurangnya buku penunjang untuk belajar siswa.

Terdapat soal remedial yang dibuat oleh masing-masing guru untuk diujikan kepada siswa berkesulitan belajar untuk memperbaiki nilai. Pemberian upaya dilakukan di sekolah, dimusyawarahkan dengan guru kelas dan kepala sekolah untuk meminta pertimbangan apa saja yang dibutuhkan serta bertukar pendapat sehingga saat mengupayakan cara mengatasi kesulitan belajar dapat berjalan lancar dan maksimal. Pihak yang dilibatkan dalam hal ini adalah guru kelas, kepala

sekolah dan orang tua. Dalam hal ini terdapat faktor penghambat, terdapat pada beberapa siswa yang terkesan enggan untuk mengikuti pengajaran pengayaan karena merasa sudah lelah mengikuti pelajaran dari pagi sampai siang ditambah dengan les tambahan atau pengajaran remedial.

Guru menciptakan dan memelihara ketertiban suasana di dalam kelas dengan tidak melakukan kata-kata yang kasar, semuanya berbasis kasih sayang. Dengan begitu kegiatan belajar mengajar akan lebih baik apabila guru menciptakan kondisi di dalam kelompok kelas dengan kasih sayang yang berupa lingkungan kelas yang baik, yang memungkinkan siswa berbuat sesuai dengan kemampuannya. Untuk mewujudkan sekolah yang nyaman bisa dimulai dari ruang kelas yang ramah anak yaitu ruang kelas yang mendukung proses pembelajaran agar anak aktif mengembangkan potensi dirinya dengan cara yang menyenangkan.

Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kesulitan Belajar Siswa

Berdasarkan hasil penelitian ini pada siswa Kelas VII-B SMP BNKP Teluk Dalam tahun pelajaran 2023/2024 maka faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa yaitu metode mengajar guru di dalam kelas, relasi guru dengan siswa terkadang membuat faham siswa untuk belajar, standar mengajar guru terkadang melebihi waktu yang sudah ditentukan sehingga membuat siswa jenuh di dalam kelas, minat siswa untuk belajar kurang terlihat dari hasil wawancara bahwa siswa

jarang bertanya pada saat proses belajar mengajar, malas mengerjakan tugas di rumah, mengabaikan pertanyaan guru terhadap siswa, dan faktor lingkungan. Faktor kesulitan belajar siswa salah satunya faktor lingkungan kelas, karena apabila lingkungan kelas membuat siswa tidak nyaman dalam belajar itu akan menyebabkan siswa terganggu dan dapat berpengaruh dalam proses pembelajaran siswa.

Faktor tersebut di dukung oleh menurut Slameto, (2010:54-60) beberapa faktor yang mempengaruhi adanya masalah belajar siswa yaitu faktor intern dan faktor ekstern yaitu:

1. Faktor intern

Faktor intern terdiri dari (faktor jasmani: kesehatan, cacat tubuh), (faktor psikologis: intelegensi, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan, faktor kelelahan, kelelahan jasmani, kelelahan rohani).

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal terdiri dari faktor sekolah: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah), (faktor masyarakat: kegiatan siswa dalam masyarakat, masa media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat).

Penelitian ini di dukung oleh penelitian Salim, dkk (2022) Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar IPS di Kelas

VIII-D SMP N 3 Sungai Ambawang. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari penelitian yang dilakukan mengenai “Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ips Kelas VIII-D Smp Negeri 3 Sungai Ambawang Kabupaten Kuburaya” dapat penulis ambil kesimpulan yaitu sebagai berikut: Kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik di Kelas VIII-D SMP Negeri 3 Sungai Ambawang didalam pelajaran IPS. Pertama; Pada mata pelajaran IPS, Peserta didik kesulitan dalam membaca PETA contohnya seperti tidak memahami arah mata angin pada peta, tidak memahami legenda dan simbol pada peta, dan tidak memahami garis astronomis pada peta. Kedua; pada mata pelajaran IPS, Peserta didik kesulitan dalam berbicara didepan kelas baik saat guru bertanya maupun saat mendapatkan tugas presentasi didepan kelas. Ketiga; Pada mata pelajaran IPS, Peserta didik kesulitan dalam menuliskan konsepnya kembali mereka cenderung tidak tahu bahkan keliru untuk menuliskan apa yang seharusnya diinterpretasikan dalam tulisan tersebut.

D. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti menyimpulkan bahwa sebagai berikut.

1. Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar yaitu memberikan pengajaran perbaikan (remedial), memberikan kegiatan pengulangan bahan materi (pengayaan), membentuk kerja kelompok terhadap siswa, memberikan tugas rumah, menjelaskan kembali

pelajaran kepada siswa yang tidak mengerti, memberikan peluang terhadap siswa untuk bertanya, memberikan motivasi belajar, memberikan hadiah kepada siswa yang mendapatkan nilai yang baik, mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik terhadap siswa kelas VII-B SMP BNKP Telukdalam tahun pelajaran 2023/2024.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa yaitu metode mengajar guru di dalam kelas, relasi guru dengan siswa terkadang membuat fakum siswa untuk belajar, standar mengajar guru terkadang melebihi waktu yang sudah di tentukan sehingga membuat siswa jenuh di dalam kelas, minat siswa untuk belajar kurang, siswa jarang bertanya pada saat proses belajar mengajar, malas mengerjakan tugas dirumah, mengabaikan pertanyaan guru terhadap siswa, dan faktor lingkungan

Berdasarkan temuan penelitian dan kesimpulan maka peneliti memberikan saran:

1. Kepada pihak sekolah
Kepala sekolah agar memberikan bantuan terhadap setiap guru yang memiliki siswa berkesulitan belajar dengan memenuhi kebutuhan belajar siswa, baik fasilitas, media belajar termasuk lebih memperbanyak buku-buku perpustakaan baik buku pelajaran atau buku bacaan yang dapat menunjang belajar siswa, serta mengadakan bimbingan di sekolah kepada siswa (individu) untuk memecahkan masalah yang dihadapinya.

2. Kepada guru

Guru agar selalu berupaya, mencari faktor-faktor, dan membuat strategi dalam mengatasi kesulitan belajar siswa yang sudah dijalankan guru selama ini. Sebaiknya guru lebih meningkatkan dalam memberikan motivasi atau dorongan kepada siswa untuk lebih giat dalam belajar yang tepat sehingga dapat memahami pelajaran dengan baik, menggunakan metode-metode mengajar yang tepat atau sesuai dengan pelajaran yang diberikan pada siswa dapat diterima dengan baik. Juga dalam menghadapi siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar, hendaknya guru menjalin hubungan yang baik dengan siswa, sehingga siswa mudah konsultasi kepada guru jika mengalami kesulitan belajar, dan jika perlu guru bekerjasama dengan guru lain untuk menanggulangi kesulitan belajar sehingga tujuan belajar yang diharapkan dapat tercapai dengan baik.

3. Kepada siswa

Kepada siswa dan siswi di SMP BNKP Telukdalam hendaknya mempunyai perhatian terhadap dirinya sendiri, misalnya apabila ada masalah yang sulit dipecahkan secara sendirian hendaknya berkonsultasi pada guru ataupun orang lain yang dapat membantu memecahkan masalah yang dihadapinya. Selain itu para siswa dan siswi diharapkan dapat lebih memotivasi diri untuk lebih giat belajar dan selalu berusaha semaksimal mungkin dalam belajar baik belajar sendiri maupun belajar kelompok.

E. Daftar Pustaka

- Anwar, Muahammad. 2018. *Menjadi Guru Profesional*. Penerbit: Prenadamedia Group, Ramangun.
- Aunurrahman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Cetakan VII. Bandung: Alfabeta.
- Azmi, Frishana, Aril Purnomo & Ferani Mulianingsih. (2019) Kreativitas Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di Smp Negeri 3 Semarang Tahun Pelajaran 2017/2018. *Didaktik*, (Online) Vol. 10, No.2. ([Http/Didaktikic.id](http://Didaktikic.id), diakses 10 Januari 2019).
- Bungin, Burhan. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Darmawan Harefa, Murnihati Sarumaha, Kaminudin Telaumbanua, Tatema Telaumbanua, Baziduhu Laia, F. H. (2023). Relationship Student Learning Interest To The Learning Outcomes Of Natural Sciences. *International Journal of Educational Research and Social Sciences (IJERSC)*, 4(2), 240–246. <https://doi.org/https://doi.org/10.51601/ijersc.v4i2.614>
- Fau, A. D. (2022a). BUDIDAYA BIBIT TANAMAN ROSELA (HIBISCUS SABDARIFFA) DENGAN MENGGUNAKAN PUPUK ORGANIK GEBAGRO 77. *TUNAS: Jurnal Pendidikan Biologi*, 3(2), 10–18.

- <https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/Tunas/article/view/545>
- Fau, A. D. (2022b). Kumpulan Berbagai Karya Ilmiah & Metode Penelitian Terbaik Dosen Di Perguruan Tinggi. CV. Mitra Cendekia Media.
- Fau, Amaano., D. (2022). Teori Belajar dan Pembelajaran. CV. Mitra Cendekia Media.
- Felisia Reformasi Daeli. (2024). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING TIPE JIGSAW TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA . *Curve Elasticity: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5(1), 50-65. <https://doi.org/10.57094/jpe.v5i1.1577>
- Gaurifa, M., Harefa, D., (2023). Development Of A Cartesian Coordinate Module To The Influence Of Implementing The Round Club Learning Model On Mathematics Student Learning Outcomes. *Afore: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 45–55
- Gulo, D. (2024). PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU SMK SWASTA KRISTEN BNKP DARO-DARO LAHUSA BALAEKHA. *Curve Elasticity: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5(1), 39-49. <https://doi.org/10.57094/jpe.v5i1.1562>
- Halawa, E. (2024). EFEKTIVITAS PENDEKATAN KONSTRUKSIVISME TERHADAP PRESTASI BELAJAR EKONOMI PADA MATERI MODEL DIAGRAM INTERAKSI PELAKU EKONOMI SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 ULUSUSUA TAHUN PELAJARAN 2023/2024. *Curve Elasticity: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5(1), 33-38. <https://doi.org/10.57094/jpe.v5i1.1513>
- Halawa, S., & Darmawan Harefa. (2024). THE INFLUENCE OF CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING BASED DISCOVERY LEARNING MODELS ON ABILITIES STUDENTS' MATHEMATICAL PROBLEM SOLVING. *Afore : Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 11-25. <https://doi.org/10.57094/afore.v3i1.1711>
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Cipta.
- Harefa, A., D. (2022). KUMPULAN STRATEGI & METODE PENULISAN ILMIAH TERBAIK DOSEN ILMU HUKUM DI PERGURUAN TINGGI.
- Harefa, D. (2022). EDUKASI PEMBUATAN BOOKCAPTHER PENGALAMAN OBSERVASI DI SMP NEGERI 2 TOMA. *Haga Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2).
- Harefa, D. (2023). EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN TALKING CHIPS UNTUK. *Tunas: Jurnal Pendidikan Biologi*, 4(1).
- Harefa, D. (2023). EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN TALKING CHIPS

- UNTUK. Tunas: Jurnal Pendidikan Biologi, 4(1).
- Harefa, D. (2023). The Relationship Between Students' Interest In Learning And Mathematics Learning Outcomes. Afore: Jurnal Pendidikan Matematika, 2(2), 1–11.
- Hasan, Said. 2018. *Profesi dan Profesionalisme Guru*. Penerbit: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Hendrik Kuasa Sihura, Arwan Karier Harefa, & Yulimina Giawa. (2023). PENGARUH KUALITAS PELAYANAN TERHADAP KEPUASAN KONSUMEN PADA UD. MAWAR DESA TUINDRAO KECAMATAN AMANDRAYA. *Curve Elasticity: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 4(2), 104 - 122.
<https://doi.org/10.57094/jpe.v4i2.990>
- Howardi Visza Adha, Tafonao, A., & Zebua, W. S. (2023). PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP MINAT BERWIRUSAHA . *Curve Elasticity: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 4(2), 131-144.
<https://doi.org/10.57094/jpe.v4i2.1060>
- Hulu, S., Laia, B., & Windayani, N. L. I. (2023). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN MASTERY LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI KELAS X SMA NEGARI 1 LAHUSA. *Curve Elasticity: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 4(2), 145-154.
<https://doi.org/10.57094/jpe.v4i2.1070>
- Jamaris, & Martini. 2014. *Kesulitan Belajar: Perspektif, Asesmen dan Penanggulangannya Bagi Anak Usia Dini dan Usia Sekolah*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Laia, A. (2024). MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DENGAN MODEL PEMBELAJARAN PAKEM PADA MATERI KETENAGAKERJAAN DI KELAS XI IPS SMA NEGERI 1 O'O'U. *Curve Elasticity: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5(1), 23-32.
<https://doi.org/10.57094/jpe.v5i1.1510>
- Laia, M. F (2023). Development Of A Cartesian Coordinate Module To Improve The Ability To Understand Mathematical Concepts. Afore: Jurnal Pendidikan Matematika, 2(2), 27–44
- Lisna, L. wati L. (2024). PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN COOPERATIVE STAD UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR . *Curve Elasticity: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5(1), 77-87.
<https://doi.org/10.57094/jpe.v5i1.1576>
- Maemunawati, Siti & Alif, Muhammad. 2020. *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*. Walantaka Kota Serang, Banten: Media Karya Serang.
- Marta, M. M. W. (2024). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN

- DISCOVERY LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII SMP NEGERI 5 MANIAMOLO. *Curve Elasticity: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5(1), 66-76. <https://doi.org/10.57094/jpe.v5i1.1567>
- Nurjan, Syarifan. 2016. *Profesi Keguruan Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Samudra Biru
- Salim, Adna, Masnudi & Nuraini Asriati. (2022) Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar IPS di Kelas VIII-D SMP N 3 Sungai Ambawang. *Jurnal Formatik*, (Online) Vol.3 No.1. ([Http/Formatik.com.id](http://Formatik.com.id)., diakses 14 Januari 2022.
- Saota, H. (2024). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING BERBASIS POWERPOINT PADA MATA PELAJARAN EKONOMI UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 3 SATU ATAP ARAMO. *Curve Elasticity: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5(1), 15-22. <https://doi.org/10.57094/jpe.v5i1.1462>
- Sarumaha, H. (2024). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING PADA MATERI MASALAH EKONOMI DALAM SISTEM EKONOMI DI KELAS X-TKJ SMK NEGERI 1 FANAYAMA. *Curve Elasticity: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5(1), 1-14. <https://doi.org/10.57094/jpe.v5i1.1448>
- Sarumaha, W, F. (2023). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Pada Materi Perpangkatan Dan Bentuk Akar Ditinjau Dari Minat Belajar Siswa Kelas Ix Di Smpps Kristen Bnkp Telukdalam Ta. 2022/2023. *Afore: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 12–26.
- Setyaputri, Yuniar Nora. 2021. *Bimbingan dan Konseling Belajar*. Cetakan I. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor Faktor yang Mempengaruhinya*. Cetakan V. Jakarta: Rineka Cipta
- Subini, Nini. 2011. *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*. Jogjakarta.
- Suryobroto, B Su. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Cetakan II. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Susanto Heri. 2020. *Profesi Keguruan*. Banjarmasin: Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat.
- Tonius Gulo, D. H. (2023). Identifikasi Serangga (Insekta) yang merugikan Pada Tanaman Cabai Rawit di Desa Sisarahili Ekholo Kecamatan Lolowau Kabupaten Nias Selatan. *Jurnal Sapta Agrica*, 2(1), 50–61.
- Umi Narsih, D. (2023). Bunga rampai “Kimia Analisis farmasi.” Nuha Medika. <https://www.numed.id/produk/bunga>

a-rampai-kimia-analisis-farmasi-
penulis-umi-narsih-faidliyah-nilna-
minah-dwi-ana-anggorowati-rini-
kartika-dewi-darmawan-harefa-
jelita-wetri-febrina-a-tenriugi-daeng/

Waruwu, N. I. (2024). PENGARUH LINGKUNGAN EKSTERNAL TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA RUMAH MAKAN DI KELURAHAN PASAR TELUKDALAM. *Curve Elasticity: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5(1), 88-99. <https://doi.org/10.57094/jpe.v5i1.1571>

Waruwu, S., & Tafonao, A. (2023). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SCRAMBLE DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA. *Curve Elasticity: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 4(2), 123-130. <https://doi.org/10.57094/jpe.v4i2.1058>

Yatimah, & Dewey. 2017. *Landasan Pendidikan*. Jakarta: CV. Alungadan Mandiri.

Yusuf, Munawir, Sunandi, Abdurahman M. 2003. *Pendidikan Bagi Anak dengan Problema Belajar*. Solo: Tiga Serangkai.

Ziliwu, S. H. dkk. (2022). ANALISIS KEMAMPUAN KONEKSI MATEMATIKA PADA MATERI TRANSFORMASI SISWA KELAS XI SMK NEGERI 1 LAHUSA TAHUN PEMBELAJARAN 2020/2021. *Afore: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 15-25.